# BAB III

# GAMBARAN UMUM DESA BETIRING KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN DAN TRADISI PERUBAHAN HARGA PADA TEBASAN PADI SEBELUM PANEN

## A. Gambaran Umum Tentang Tebasan Padi di Desa Betiring Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

### 1. Keadaan geografis

a. Luas dan Batas Wilayah

Desa Betiring merupakan salah satu dari sepuluh desa yang ada di kecamatan Brondong. Desa Betiring bisa dikatakan sebagai desa terkecil, dari segi luas wilayah diantara kesepuluh di kecamatan Brondong tersebut. Secara keseluruhan luas desa Betiring adalah 428,10 Ha, yang terdiri dari:

1. Sawah : 91,40 Ha
2. Pekarangan/tegal : 58,00 Ha
3. Pemukiman : 145,00 Ha
4. Perkebunan : 35,00 Ha
5. Lainny : 98,70 Ha.

Letak kecamatan Brondong berada di bagian tengah-tengah batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Timur : Desa Siman Raya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebelah Selatan : Desa Laren
4. Sebelah Barat : Desa Sedayu Lawas dan Sendangharjo[1]

b. Letak Geografis

Desa Betiring merupakan desa yang berada di dekat pesisir tetapi lebih dekat pegunungan dari pada laut. Letak seperti ini memberi keuntungan tersendiri bagi penduduk setempat yang mayoritas petani, tanah subur sehingga untuk lahan pertanian sangat pas.

**2. Keadaan Penduduk desa Betiring**

a. Jumlah Penduduk

Mengenai jumlah penduduk desa Betiring, data terakhir yang dikumpulkan oleh petugas registrasi desa di awal bulan Desember adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Betiring per RW

Tahun 2014

| RW | Tahun 2014 | | | | Ketua RW |
|---|---|---|---|---|---|
| | KK | L | P | Total | |
| 01 | 243 | 336 | 501 | 837 | H. Su'udi. S.Pd |
| 02 | 236 | 316 | 509 | 825 | Zaini |
| 03 | 243 | 360 | 470 | 830 | Poniran |
| **Jumlah** | **725** | **1.012** | **1.480** | **2.492** | |

Namun di akhir di bulan Desember, jumlah tersebut berubah menjadi 2.487 jiwa WNI dengan rincian 1.005 jiwa berjenis laki-laki dan 1.482 jiwa berjenis kelamin perempuan.

[1] Data Monografi kantor Kepala desa Betiring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya perubahan angka jumlah penduduk tersebut disebabkan oleh adanya tiga warga desa Betiring yang meninggal dunia dan dua warga yang berpindah penduduk karena mengikuti warga penduduk desa pasangan hidupnya (menikah).[2]

b. Keadaan Pendidikan

Desa Betiring telah dibangun beberapa sarana pendidikan formal dari tingkat PAUD, Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar atau sederajat. Sedangkan untuk sekolah lanjutan tingkat menengah maupun tingkat atas kebanyakan masyarakat Desa Betiring melanjutkannya diluar Desa baik itu di Pesantren maupun sekolah umum lainnya. Adapun jumlah sarana pendidikan yang terdapat di Desa Betiring dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:[3]

Tabel 2.1

Struktur Pendidikan Penduduk

| No. | Pendidikan | Tahun 2014 | Ket |
|---|---|---|---|
| 1. | Strata 2 | 8 | |
| 2. | D4/Strata 1 | 188 | |
| 3. | D3/S.Muda | 10 | |
| 4. | D1/D2 | 16 | |
| 5. | SLTA/Sederajat | 258 | |
| 6. | SLTP/Sederajat | 431 | |
| 7. | SD/Sederajat | 851 | |
| 8. | Belum Sekolah | 730 | |
| **Total:** | | **2.492** | |

[2] Ibid.,
[3] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keadaan Ekonomi

Desa Betiring adalah desa pertanian, karena masyarakatnya sebagian besar bekerja dalam bidang pertanian, sedangkan yang lainnya adalah wiraswasta, jasa, TKI dan lain-lan, sebagaimana dalam tabel struktur mata pencaharian penduduk sebagai berikut:[4]

Tabel 2.2

Struktur Mata Pencaharian Penduduk

| No. | Mata Pencaharian | Tahun 2014 | Ket. |
|---|---|---|---|
| 1. | Tidak Bekerja | 481 | |
| 2. | Pertanian/Peternakan/Perikanan | 784 | |
| 3. | Perdagangan | 94 | |
| 4. | Industri | 11 | |
| 5. | Jasa Kemasyarakatan | 5 | |
| 6. | Konstruksi | 3 | |
| 7. | Pemerintahan | 3 | |
| 8. | Pelajar/Mahasiswa | 661 | |
| 9. | Swasta | 183 | |
| 10. | Wiraswasta | 190 | |
| 11. | Lainnya | 77 | |
| **Total:** | | **2.492** | |

c. Keagamaan

Agama yang di anut rata-rata beragama Islam yang dapat dikatakan 100% memeluk agama Islam.

## B. Praktik Perubahan Harga pada Tebasan Padi di Desa Betiring Lamongan

Membicarakan tentang tebasan sudah tidak asing lagi didengar khususnya di Desa Betiring setiap musim panen padi sudah terbiasa melakukan jual beli secara tebasan.

[4] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas warga desa Betiring mata pencahariannya bercocok tanam, sehingga rata-rata warga mempunyai tanah untuk bercocok tanam yang lumayan luas, sebagai mana dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Luas Tanah yang Menghasilkan Padi

| No. | Tanah (m2) | Padi yang dihasilkan | Harga |
|---|---|---|---|
| 1. | 45 m2 | 4 kw | 2 juta |
| 2. | 500 m2 | 1 ton | 10 juta |
| 3. | 200 m2 | 20 kw | 5 juta 200 ribu |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tiap luas tanah yang dimiliki petani berbeda-beda, dan dari luas tanah tersebut tengkulak memberikan harga tebasan kepada petani mulai dari 2 juta sampai 10 juta rupiah.

Berikut ini hasil wawancara dari petani dan tengkulak yang ada di Desa Betiring kabupaten Lamongan:

1. Bapak Sutarno

   Beliau adalah seorang petani yang menjual padinya secara ditebas. Bapak Sutarno mempunyai tanah dengan luas 500 m2 dijual dengan harga sepuluh juta, sudah kesepakatan dengan memberikan uang panjar tiga juta rupiah, ketika hari panen si tengkulak merubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harganya dengan membayar tujuh juta rupiah. Tanah luas 500 m2 mendapatkan padi 100 kwintal.[5]

2. Ibu Umiyah

Ibu Umiyah memiliki tanah seluas 45 m2, Ibu Umiyah dan tengkulak membuat kesepakatan pembayaran awal dua juta rupiah dengan memberikan uang panjar/ DP lima ratus ribu rupiah agar pemilik padi tidak menjual ke orang lain dan sisa pembayaran di lunasi saat padi sudah dipanen. Saat panen menghasilkan padi 4 kwintal, tetapi tanpa sepengetahuan Ibu Umiyah si tengkulak merubah harga sepihak karena mengikuti harga pasaran. Sehingga si tengkulak hanya membayar pelunasan sebesar delapan ratus rupiah. [6]

3. Ibu Husniyah

Beliau juga seorang petani, sudah 3 tahun beliau menjual padinya secara ditebas. Beliau memiliki tanah seluas 200 m2 mendapatkan padi 20 kwintal, dijual dengan harga lima juta dua ratus ribu rupiah. Tetapi saat panen ternyata tengkulak hanya memberi uang pelunasan sebesar lima juta, alasan tengkulak karena harga pasaran menurun.[7]

---

[5] Sutarno, *Wawancara*, Lamongan, 15 Desember 2014.
[6] Umiyah, *Wawancara*, Lamongan, 7 Oktober 2014.
[7] Husniyah, *Wawancara*, Lamongan, 30 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bapak Muhlisin

Beliau adalah warga desa sedayulawas, sudah dua tahun melakukan pembelian pada tebasan padi yang belum dipanen. Menurut beliau boleh melakukan transaksi tersebut karena beliau tidak mau rugi dengan harga pasaran menurun.[8]

5. Ibu Candi

Beliau selain sebagai penebas padi, beliau juga pembeli cabe. Beliau sudah bertahun-tahun melakukan pembelian secara tebsan, tetapi disaat harga padi dipasaran turun beliau menurunkan harganya karena Ibu Candi tidak menginginkan kerugian pada dirinya. Menurut beliau, melakukan transaksi jual beli padi yang masih disawah boleh untuk dijual secara tebasan karena beliau membeli padi yang belum panen pemilik padi juga setuju untuk padinya dijual.[9]

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa praktik jual beli tebasan di desa Betiring Lamongan terdapat banyak kekurangan dan kelebihan yang dialami oleh petani maupun tengkulak. Sebagaimana kerugian dari petani dan tengkulak yang ada dibawah ini:

1. Kerugian Petani

[8] Bapak Muhlisin, *Wawancara,* Lamongan, 2 Februari 2015
[9] Ibu Candi, *Wawancara*, Lamongan, 1 Februari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dengan pembelian dilakukan yang masih ada disawah ketika hasil padi bagus dan harga dipasaran naik padi bagus dan harga dipasaran naik maka petani mengalami kerugian. Begitupun sebaliknya.
- Petani bisa mengalami kerugian karena padi tidak ditimbang akan tetapi di taksir atau dikira.

2. Kerugian Tengkulak
   - Ketika padi mengalami gagal panen karena terserang hama maka tengkulak mengalami kerugian karena sudah mengasih DP.
   - Merosot tidak sesuai dengan taksiran awal sehingga ketika padi timbang tidak sesuai.
   - Harga dipasaran dengan harga yang diberikan diawal berbeda.

Dari kekurangan di atas dapat menyebabkan terjadinya perubahan harga dikarenakan tengkulak ingin mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Namun dari perubahan harga tersebut dapat menyebabkan kerugian di pihak petani, oleh karena itu perubahan harga yang terjadi dalam praktik jual beli tebasan di Desa Betiring Lamongan tidak diperbolehkan karena merugikan salah satu pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id